



THE 14<sup>th</sup> FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

PENGARUH *ASSET GROWTH*, ROE, DAN EPS TERHADAP *RETURN SAHAM*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2016 - 2018

Riska Trirahayu Noviani<sup>1</sup>  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
riskatrirahayu24@gmail.com

Supri Wahyudi Utomo<sup>2</sup>  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
supriutomo@yahoo.co.id

Juli Murwani<sup>3</sup>  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
jmurwani@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Asset growth*, ROE, dan EPS terhadap *Return Saham* pada Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016 - 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018. Populasi sebanyak 116 perusahaan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 51 observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan regresi linier berganda menggunakan *SPSS 16*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tidak ada pengaruh parsial variabel *asset growth* terhadap *return saham*, (2) Ada pengaruh parsial variabel *return on equity* terhadap *return saham*, (3) Tidak ada pengaruh variabel *earning per share* terhadap *return saham*, (4) Ada pengaruh simultan *asset growth*, *return on equity*, *earning per share* terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

Kata Kunci : *asset growth*; *return on equity*; *earning per share*; *return saham*

PENDAHULUAN

Investasi di era pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) saat ini, menjadikan setiap perusahaan butuh modal tambahan untuk terus menjalankan kinerja operasional. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat/publik (*go public*) yaitu berupa saham yang bisa diperjualbelikan di pasar modal. Investasi merupakan

komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang.

Kondisi perekonomian sekarang ini, membuat banyak perusahaan baik yang berskala besar maupun kecil menaruh perhatiannya pada masalah manajemen pendanaan di samping masalah-masalah produksi, pemasaran, dan personalia. Seseorang atau lembaga yang melakukan investasi baik investasi jangka pendek maupun jangka panjang memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan dengan tingkat resiko tertentu. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sebagian pihak tersebut adalah dengan berinvestasi dipasar modal. Berinvestasi dipasar modal dianggap oleh sebagian pihak lebih memberikan keuntungan yang lebih besar meski diikuti dengan resiko yang tinggi. Saham merupakan surat berharga yang paling populer diantara surat berharga lainnya dipasar modal dikarenakan saham memungkinkan pemodal untuk mendapatkan *return* yang lebih besar dengan waktu yang relatif lebih singkat bila dibandingkan dengan berinvestasi pada surat berharga lainnya. *Return* merupakan sebuah tingkat keuntungan yang didapatkan oleh investor pada saham yang telah dimilikinya.

*Assets Growth* merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, semakin pesat tingkat pertumbuhan perusahaan (*Growth*), maka akan semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan semakin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan yang berarti semakin kecil dividen yang dibayarkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam dividen adalah perolehan laba. *Asset growth* didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari aset total. *Asset growth* menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset digunakan untuk operasional perusahaan. Bagi perusahaan, kesempatan untuk bertumbuh atau melakukan investasi akan meningkatkan kebutuhan akan dana. Ini berarti, disamping dana internal yang tersedia diperlukan juga tambahan dana yang berasal dari luar perusahaan termasuk utang. Pertumbuhan aset juga menunjukkan besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan ke dalam aktivanya. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan ini memerlukan dana dari investor untuk kelangsungan usahanya, sehingga diperlukan informasi tentang kinerja yang baik agar investor tertarik pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tumonggor, Murni, Van Rate (2017) tentang menunjukkan CR, ROE, DER dan Growth secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Namun, CR, ROE dan DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Berdasarkan hasil penelitian ini, sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan dan memperhitungkan resiko yang mungkin terjadi sehingga dapat meningkatkan return saham yang diharapkan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba, melalui rasio inilah investor dapat mengetahui tingkat pengembalian dari investasinya. *Return On Equity* merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham.

Tujuan Investor berinvestasi adalah untuk memaksimalkan *Return*, tanpa melupakan faktor risiko yang harus dihadapinya. *Return* merupakan satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. *Return Saham* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya menurut Susilowati dan Turyanto (2011). Investor yang melakukan investasi memungkinkan untuk membandingkan antara tingkat pengembalian yang sebenarnya dengan pengembalian yang diharapkan untuk *return* saham yang akan didapatkan dikemudian hari. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur *profitabilitas* perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE). Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2012).

ROE adalah rasio yang paling penting karena ROE merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang diinvestasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang di peroleh. Jika ROE tinggi, maka

harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham (Brigham dan Houston, 2010).

Disamping ROE rasio lain yang sering digunakan investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai adalah (EPS) *earning per share*. Menurut Fahmi, (2012) *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Dari laporan keuangan, seorang investor dapat mengetahui bagaimana kondisi perusahaan dan kinerja manajemen perusahaan tersebut. Penggunaan analisa rasio keuangan sangat bervariasi dan tergantung oleh pihak yang memerlukan. Analisa laporan keuangan dalam penelitian ini digunakan rasio yaitu *asset growth*, *return on equity (ROE)*, dan *earning per share (EPS)*. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat para emiten atau perusahaan menjualkan sahamnya. Di BEI ada banyak pasar index yang menjualkan saham.

Dari uraian diatas dapat dilihat adanya titik permasalahan antar variabel yang perlu diteliti lebih lanjut oleh peneliti, maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian berikut mengenai **“Pengaruh *Asset growth*, ROE, dan EPS terhadap Return Saham pada Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016 - 2018 “**.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data tersebut berupa laporan keuangan yang diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah 116 perusahaan. Berdasarkan pada metode *purposive sampling* diperoleh 17 data perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian pada model penelitian pertama. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 17 perusahaan manufaktur dengan jumlah data dalam periode selama tahun pengamatan 2016 sampai dengan 2018 secara keseluruhan adalah sebanyak 51 data. Teknik analisis

data menggunakan metode analisis deskriptif dan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang di analisa diperoleh data deskriptif dalam penelitian ini sebagaimana tampak pada tabel berikut di bawah ini.

**Tabel 1.**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

No.	Variabel	N	Minimu m	Maksimu m	Mean	Standar Deviasi
1.	Return Saham	51	-96	8,25	3,176	1,23395
2.	Asset growth	51	-17,00	56,00	8,9020	13,41381
3.	Return on equity	51	2,00	192,00	31,4510	44,27022
4.	Earning per share	51	6,00	4050,00	4.2788e2	
5.	ValidN (listwise)	51				

*Sumber data : Olah Data SPSS 16*

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa variabel *return saham* mempunyai nilai minium -0,96, nilai maksimum 8,25, nilai rata-rata sebesar 0,3176. Data *asset growth* diketahui bahwa nilai minimum -17,00, nilai maksimum 56,00, nilai rata-rata 8,9020 dan *standar deviasi* sebesar 13,41381. Variabel *return on equity* dengan nilai minimum 2,00, nilai maksimum 192,00, nilai rata-rata sebesar 31,4510 dan *standar deviasi* sebesar 44,27022. Variabel *earning per share* menunjukkan bahwa nilai minum sebesar 6,00, nilai maksimum 4050,00, nilai rata-rata 42,7880 dan *standar deviasi* sebesar 895,43345. Hasil perhitungan regresi antara variabel *asset growth* ( $X_1$ ), *return on equity* ( $X_2$ ) dan *earning per share* ( $X_3$ ) sebagai variabel independent terhadap *return saham* sebagai variabel dependent (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.**Hasil Analisis Regresi

Variabel	<i>Unstandardized Residual</i>
Konstanta	-0,270
Asset growth	0,010
Return on equity	0,016
Earning per share	5,749E-6

*Sumber data : Olah Data SPSS 16*

Berdasarkan tabel 2, maka model persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = -0,270 + 0,010X_1 + 0,016 X_2 + 0,005749 X_3$$

Intepretasi dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta  $a = -0,270$ , menunjukkan bahwa apabila variabel *asset growth* ( $X_1$ ), variabel *return on equity* ( $X_2$ ) dan *earning per share* ( $X_3$ ) diabaikan dalam analisis, maka *return saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 ( $Y$ ) rata-rata akan berkurang sebesar 0,270.
- b. Nilai  $b_1 = 0,010$ , menunjukkan bahwa apabila *asset growth* naik, maka *return saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 akan turun sebesar 0,010 dengan catatan variabel  $X_2$  dan  $X_3$  tetap.
- c. Nilai  $b_2 = 0,016$ , menunjukkan bahwa apabila *return on equity* naik, maka *return saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 akan naik sebesar 0,016 dengan catatan variabel  $X_1$  dan  $X_3$  tetap.
- d. Nilai  $b_3 = 0,005749$ , menunjukkan bahwa apabila *earning per share* naik, maka *return saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 akan naik sebesar 0,005749 dengan catatan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  tetap.

Berdasarkan tabel 2. dapat dijelaskan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) sebagai berikut:

- 1) Dari hasil perhitungan, dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *asset growth* sebesar 0,874 lebih kecil dari  $t_{tabel} = 2,011$  dengan tingkat signifikan 0,386 atau 38,6% maka berarti tidak ada pengaruh signifikan *asset growth* terhadap *return saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
- 2) Dari hasil perhitungan, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *return on equity* sebesar 4,585 lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,011$  dengan tingkat signifikan 0,000 atau 0% maka berarti ada pengaruh signifikan *return on equity* terhadap *return saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

3) Dari hasil perhitungan, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *earning per share* sebesar 0,034 lebih kecil dari  $t_{tabel} = 2,011$  dengan tingkat signifikan 0,973 atau 97,3% maka berarti tidak ada pengaruh *earning per share* terhadap *return saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

Hasil pengujian hipotesis secara serempak (Uji F) terhadap pengaruh ketiga variabel bebas, yaitu *asset growth*, *return on equity* dan *earning per share* secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat, yaitu *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 (Y) terlihat pada tabel 3. berikut ini.

Tabel 3. Hasil uji F

Model	Nilai F hitung	Nilai Signifikan
Regression	7,077	0,001

*Sumber data : Olah Data SPSS 16*

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,077. Sedangkan nilai dari  $F_{tabel}$  pada derajat keyakinan 95% adalah 2,802. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara simultan variabel *asset growth*, *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 secara nyata atau signifikan, karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  pada tingkat keyakinan 95%. Hal ini juga dapat dilihat dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% (0,05), sedangkan pengaruh ketiga variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel *return saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 dalam tabel 3. adalah  $0,001 < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian  $H_a$  diterima, artinya ketiga variabel bebas, yaitu *asset growth*, *return on equity* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

Berdasarkan analisa data dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *asset growth* terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Asset growth* pada dasarnya adalah untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan prestasi yang dicapai perusahaan pada kurun waktu tertentu. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, semakin besar

kebutuhan untuk membiayai pengembangan aktiva perusahaan. Jika keuntungannya dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen dan terkena tarif pajak perorangan yang tinggi, maka hanya sebagian saja yang dapat ditanam kembali. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Chairi (2013) Pengaruh *Asset Growth*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*, dan *Earning Per Share* Terhadap Beta Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2009-2011). Hasil pengujian menunjukkan *asset growth* yang ditawarkan berpengaruh signifikan positif terhadap beta saham dan *earning per share* yang ditawarkan berpengaruh signifikan negative terhadap beta saham. *Return on equity* dan *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap beta saham. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh *asset growth* terhadap *return saham*. Meningkatnya *asset growth* menjadi pertanda bahwa perusahaan sedang dalam pengembangan usaha. Perusahaan perlu memaksimalkan investasi atas kegiatan ekspansinya dan meminimalkan risiko yang mungkin muncul. Peran manajemen risiko menjadi bagian penting dalam usaha ini. Perusahaan yang bertumbuh besar dalam usaha pengembangan diperlukan biaya investasi yang besar pula, sehingga ada kemungkinan menurunnya dividen.

Berdasarkan analisa data dapat diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara *return on equity* terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Return on Equity* (ROE) disebut juga dengan istilah rentabilitas modal sendiri (Husnan, 2013). *Return on Equity* merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Riyanto, 2014). Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil di capai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri (ROE) adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax*. Sedangkan modal sendiri yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kusumaningrum, dkk, (2016) Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER), *Price Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE)

terhadap *Return Saham* perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kemudian *Price Earnings Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negative terhadap *return* saham tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh ROE berpengaruh terhadap *return saham*. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungannya.

Berdasarkan analisa data dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *earning per share* terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan dana yang cukup agar operasional perusahaan berjalan lancar. Perusahaan yang kekurangan dana akan mencari dana tersebut. Dana tersebut bisa diperoleh dengan cara memasukkan modal baru dari pemilik perusahaan atau dengan cara melakukan pinjaman ke pihak di luar perusahaan. Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak luar perusahaan maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage*. Semakin besar utang maka *financial leverage* juga akan semakin besar. Berarti resiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar. Meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan maka akan mengakibatkan aktiva perusahaan juga meningkat. Dengan meningkatnya aktiva perusahaan, maka diharapkan laba yang dihasilkan juga meningkat. Sehingga pengembalian atas ekuitas pemegang saham tinggi. Tetapi pada perusahaan sampel belum mampu menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Apabila penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan turun maka total aktiva perusahaan menjadi turun. Dengan menurunnya aktiva perusahaan maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan menurun. Saat laba bersih turun dan jumlah lembar biasa naik maka *Earning Per Share* akan turun. Ketidakmampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin kecil keberhasilan usaha yang dilakukannya, sehingga pengembalian yang akan diterima investor rendah. *Earning Per Share* yang rendah,

menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut termasuk buruk sehingga tidak dapat meningkatkan citranya dikalangan investor. Maka investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan return saham cenderung menurun. Tidak ada hubungan antara *Earning Per Share* terhadap Return saham disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: perbedaan teknis perhitungan, ukuran perusahaan, kondisi pasar uang Indonesia, adanya faktor internal selain fundamental ekonomi, suku bunga deposito, devaluasi, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar, penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, deviden tunai, kondisi sosial, politik, dan ekonomi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aryaningsih (2018) dengan judul Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good (*Food And Beverages*) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Variabel *Earning Per Share (EPS)* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Karena nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-2,068 < 2,16$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh *earning per share* terhadap *return saham*. *Earning per share* yang rendah, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut termasuk buruk sehingga tidak dapat meningkatkan citranya dikalangan investor. Maka investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan *return saham* cenderung menurun. Tidak ada hubungan antara *earning per share* terhadap *return saham* disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: perbedaan teknis perhitungan, ukuran perusahaan, kondisi pasar uang Indonesia, adanya faktor internal selain fundamental ekonomi, suku bunga deposito, devaluasi, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar, penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, deviden tunai, kondisi sosial, politik, dan ekonomi.

Berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara variabel *asset growth*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 secara nyata atau signifikan, karena F hitung lebih kecil dari pada F tabel, pada tingkat keyakinan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan. Berdasarkan nilai koefisien determinasi

(RSquare) yang diperoleh adalah 0,267 menunjukkan bahwa ketiga variabel *asset growth*, *return on equity* dan *earning per share* memberikan kontribusi pada *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 sebesar 26,7% sedangkan 73,3% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Aisahdan Mandala (2016) tentang Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Firm Size* Dan *Operating Cash Flow* terhadap *Return Saham*. Berdasarkan hasil dari analisis penelitian ditemukan *operating cash flow* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return saham*, EPS memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return saham* sedangkan ROE dan *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *return saham*. *Return on equity* (ROE) dapat menjadi besar oleh karena labanya meningkat atau modalnya menurun (Wiagustini, 2010). Modal menurun pada suatu perusahaan memungkinkan untuk perusahaan tersebut berhutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap *return saham* berarti tinggi rendahnya *return on equity* akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya, karena apabila perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik maka akan mampu menghasilkan profit. *Earning per share* bisa berpengaruh negatif terhadap *return saham* disebabkan oleh pada tahun sebelumnya investor sudah menjual sahamnya dan tahun berikutnya investor membeli kembali saham yang telah dijual, maka itu efek pada EPS pembilang akan dipengaruhi oleh laba setelah pajak atau tabungan dari dana yang digunakan untuk membiayai saham *buy-back program*. Program *buy back* ini menyebabkan EPS menurun namun *return saham* tetap tinggi. (Gould dalam Aisahdan Mandala, 2016).

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut maka kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh parsial variabel *asset growth* terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Meningkatnya *asset growth* menjadi pertanda bahwa perusahaan sedang dalam pengembangan usaha. Perusahaan perlu memaksimalkan investasi atas

- kegiatan ekspansinya dan meminimalkan risiko yang mungkin muncul. Peran manajemen risiko menjadi bagian penting dalam usaha ini. Perusahaan yang bertumbuh besar dalam usaha pengembangan diperlukan biaya investasi yang besar pula, sehingga ada kemungkinan menurunnya deviden.
2. Ada pengaruh parsial variabel *return on equity* terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Return on Equity* (ROE) disebut juga dengan istilah *rentabilitas* modal sendiri. *Return on Equity* merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil di capai.
  3. Tidak ada pengaruh variabel *earning per share* terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh *earning per share* terhadap *return saham*. *Earning Per Share* yang rendah, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut termasuk buruk sehingga tidak dapat meningkatkan citranya dikalangan investor.
  4. Ada pengaruh simultan *asset growth*, *return on equity*, *earning per share* terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Return* saham merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya. Dengan kata lain, bisa disebut sebagai keuntungan berinvestasi atau tingkat pengembalian. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisah, Ayu Nurhayani dan Mandala, Kastawa. (2016). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size, dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No.11, 2016: 6907-6936 ISSN : 2302-8912.*
- Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi



**THE 14<sup>th</sup> FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

11. Jakarta: Salemba Empat

Chairi, MiR'atul. 2013. Pengaruh Asset Growth, Return On Equity, Total Asset Turnover, Dan Earning Per Share Terhadap Beta Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2009-2011). *Skripsi Universitas Negeri Padang*

Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*, Cetakan Pertama. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Husnan, Suad. 2013. *Dasar – dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Riyanto, Bambang. 2014. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri. 2011. “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan (Profitability and Solvability Ratio Reaction Signal Toward Stock Return Company)”, (*Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol.3, No.1, Mei 2011: 17-37 ISSN:1979-4878*)

Tumonggor, Mutiara., Murni, Sri., Rate, Paulina Van. 2017. Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics And Household Industry Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016, (*Jurnal EMBA Vol.5, No.2, Juni 2017: 2203-2210*)

Wiagustini, Niluh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.